

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan hasil karya kreativitas atau imajinasi dari seorang pengarang, yang mampu membungkus karya tersebut dengan penggunaan bahasa yang indah, sehingga karya tersebut menarik perhatian bagi pembaca dan penikmatnya. Keistimewaan bahasa dalam karya sastra sangatlah penting, dengan bahasa pembaca atau penikmat masuk dalam karya sastra tersebut. Amanat yang disampaikan dalam karya sastra akan didapatkan ketika seorang pengarang mampu mengungkapnya dengan bahasa-bahasa yang indah. Menurut Simpson dalam (Didipu, 2013:23) bahasa sastra adalah bahasa yang istimewa. Karya sastra atau genre sastra apapun itu, sangat dibutuhkan pemakaian-pemakaian bahasa yang indah dan istimewa termaksud karya sastra novel.

Novel merupakan salah satu genre sastra imajinasi berisi rekaan pengarang, yang sekarang ini sangat berkembang di kalangan masyarakat dunia. Menurut Wellek dan Warren, (1989:307-308) satu genre digantikan dengan genre lain dalam transisi sangat cepat. Bisa dikatakan perkembangan genre sastra selalu mengalami perubahan setiap zamannya, termasuk novel yang perkembangannya begitu pesat.

Kita ketahui bersama, sastra dapat digolongkan atas dua jenis yaitu sastra imajinasi dan non imajinasi. Sastra yang dikaji adalah non imajinasi salah satunya adalah autobiografi. Menurut Didipu (2013:15) autobiografi adalah biografi

seseorang yang ditulis oleh tokohnya sendiri, atau bisa ditulis oleh orang lain, namun berdasarkan penuturan atau sepengetahuan pengarang. Novel autobiografi bercerita tentang kehidupan yang dialami oleh seorang pengarang yang diangkat menjadi sebuah novel. Penelitian ini akan mengkaji jenis genre sastra non imajinasi pada novel autobiografi, menelusuri jejak-jejak kehidupan yang dirasakan oleh seorang pengarang yang menapakkan kakinya di Benua Eropa dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa. Masuk dalam kehidupan pengarang agar memudahkan untuk mengungkapkan apa saja yang terjadi dalam kehidupan pengarang. Sehingga, pengarang mengangkat cerita kehidupannya menjadi sebuah novel autobiografi.

Novel 99 Cahaya di Langit Eropa, pengarang menceritakan tentang peradaban Islam secara mendetail. Awal masuknya penyebaran Islam di Eropa pada abad ke 8, dan masa Islam berjaya di Eropa. Pengarang juga mengungkapkan betapa indahnya agama Islam pada masa silam maupun masa sekarang, walaupun Islam tidak seindah pada masa silam. Banyak fenomena-fenomena yang menarik perhatian dan menyayat hati yang dialami oleh pengarang, ketika menapakkan kakinya menelusuri jejak-jejak Islam di Eropa. Novel 99 Cahaya di Langit Eropa telah difilmkan dan peminatnya begitu banyak, tetapi beberapa isi ceritanya dikurangi dan ditambahkan. Cerita film 99 Cahaya di Langit Eropa tersebut, sebagian tidak sesuai dengan cerita novel. Hal ini yang membuat lebih tertarik pada novel 99 Cahaya di Langit Eropa dibandingkan dengan filmnya. Karena, di dalam novel ceritanya begitu mendetail bagaimana sang pengarang menelusuri peradaban Islam yang terjadi di Benua Eropa.

Penelitian ini akan mengaitkan fenomena-fenomena yang dirasakan pengarang dengan pendekatan fenomenologi sastra. Fenomenologi wawasan filsafat dalam kritik sastra, kritik sastra secara fenomenologis, banyak memerhatikan fenomena teks realitas yang diutamakan dalam fenomenologi adalah hal-hal yang tampak, yang dapat diamati dan apa adanya. Cara untuk menganalisis fenomena-fenomena dalam novel “99 Cahaya di Langit Eropa” dilihat dari segi alur/plot, setting/latar, dan tokoh cerita novel. Melihat fenomena dari segi alur/plot, setting/latar, dan tokoh cerita novel, agar membuktikan fenomena benar adanya, dan menjadi penanda terjadinya fenomena. Dalam pendekatan fenomenologi sesuatu yang tampak dan realitas adalah objek kajiannya, sedangkan pengarang menjadi subjek kajiannya. Menurut Eagleton (dalam Endraswara, 2013:170) menjelaskan bahwa objek dapat dipandang bukan sebagai sesuatu yang berdiri sendiri tetapi sebagai sesuatu yang diajukan, atau dimaksudkan’ oleh kesadaran.

Pembaca diharapkan mempelajari pendekatan fenomenologi agar menambah cakrawala pembaca lebih luas lagi, bahwa masih banyak pendekatan-pendekatan yang bisa kita pakai dalam mengkaji sebuah karya sastra. Mampu mengungkapkan fenomena-fenomena secara objektivitas, dengan menghadirkan kesadaran murni atau nyata dalam karya sastra. Sehingga, menghasilkan sebuah pengkajian bernilai baik, karena sesuai dengan pemaknaan penulis dengan objek kajiannya adalah, dunia tanpa ada unsur pemaksaan dalam sebuah pendekatan atau teori. Selain itu, pembaca juga diharapkan mengetahui peradaban Islam saat Islam berjaya dan menguasai sebagian Benua Eropa, dibuktikan dengan adanya fenomena-fenomena yang terjadi di Eropa.

Namun kenyataannya masih banyak diantara kita, termaksud penulis sendiri tidak mengetahui bahwa Islam pernah berjaya di Eropa dan pernah menguasai Benua Eropa dan taklukan kekhalifahan Ottoman yang mencakup 68 negara dari Mesir hingga Semenanjung Balkan, juga perbatasan Eropa Barat. Ketidaktahuan seseorang pada peradaban Islam tidak membuat seseorang untuk mencari tahu sejarah-sejarah Islam, walaupun sebenarnya bukan ranah pengkajiannya, sebagai mahasiswa sastra dan budaya untuk menelusuri kejayan-kejayaan Islam pada masa silam, setidaknya bisa mengetahui sejarah-sejarah peradaban Islam karena kita beragama Islam.

Sekarang ini, pengkajian pada sastra hanya berjalan di tempatnya saja atau tidak bersifat dinamis, khususnya pada jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra dan Indonesia, Universitas Negeri Gorontalo, sedangkan sastra bersifat dinamis selalu berubah-ubah sesuai zaman, tetapi pendekatan dan teori yang dipakai hanya itu-itu saja, tanpa melihat banyak perubahan-perubahan yang terjadi pada karya sastra. Penelitian-penelitian sebelumnya selalu mengadopsi teori-teori Barat untuk melakukan pengkajian karya sastra, dan mengikuti apa yang dikatakan para ahli, tanpa memperhatikan kemauan dalam mengkaji karya sastra. Bukan berarti, kita tidak bisa mengadopsi teori-teori Barat untuk menjadi pegangan dalam pengkajian sastra. Permasalahannya adalah apa yang sebenarnya diinginkan dalam mengkaji karya sastra, salah satunya teori dan pendekatan yang jarang dipakai pada pengkajian karya sastra adalah pendekatan fenomenologi teori Edmund Husserl. Teori fenomenologi Husserl sangat terkenal pada abad XX dan Husserl adalah tokoh penting dalam fenomenologi. Pendekatan fenomenologi pada dasar memberikan kesadaran murni

bagi para penulis ketika melakukan pengkajian karya sastra dan sesuai apa yang diinginkan.

Berdasarkan hal di atas penulis mengambil masalah ini dengan judul *“Fenomenologi Peradaban Islam dalam Novel Autobiografi 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra”* untuk menambah wawasan kita terutama pada pengkajian karya sastra bernuansa Islami, tetapi tidak melihat pada aspek nilai religiusnya. Menambah pengetahuan kita bahwa masih ada teori dan pendekatan yang bisa kita pakai dalam pengkajian karya sastra, penulis jangan selalu terfokus ketika mengkaji karya sastra hanya pada nilai-nilai instriksi dan ekstriksi, nilai religius, nilai dedaktis, psikologi penulis, pada karya sastra. Kita sebagai penulis harus pandai-pandai dalam melakukan pengkajian karya sastra harus memberikan hal yang baru, sehingga pengkajian kita tidak hanya perpusat pada satu jalur saja. Mahasiswa ke mahasiswa, angkatan ke angkatan selalu melakukan pengkajian yang sama yang membedakan pengkajian adalah objeknya yaitu novel yang dikaji, masalah ini sering terjadi dikalangan mahasiswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahannya adalah:

- 1) Bagaimana gambaran peradaban Islam di Benua Eropa dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa?

- 2) Bagaimana analisis fenomenologi peradaban Islam di Benua Eropa dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan Penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan gambaran peradaban Islam di Benua Eropa dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa.
- 2) Mendeskripsikan analisis fenomenologi peradaban Islam di Benua Eropa dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada pembaca, agar menambah pengetahuan dan wawasan bagi semua, baik yang bersifat teoretis maupun praktis

1) Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teori pada perkembangan sastra.
- b. Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan dan wawasan baru di bidang studi sastra Indonesia, lebih khususnya pada pendekatan fenomenologi, untuk mengungkapkan fenomena-fenomena yang terjadi pada hasil sastra.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru, baik dari segi novel maupun teori.
- b. Bagi penelitian selanjutnya dapat memperluas pengetahuan dan wawasan dan menjadikan referensi dalam pengkajian karya sastra.
- c. Penelitian ini, diharapkan mampu memberikan wawasan baru dalam penciptaan karya sastra yang lebih baik lagi.

1.6 Definisi Operasional

- 1) Istilah Fenomenologi yang dimaksud adalah ilmu pengetahuan tentang fenomena-fenomena, objek-objek yang bisa diamati dan apa adanya, menghadirkan diri dalam kesadaran secara objektif.
- 2) Peradaban Islam yang dimaksud dengan berasas tauhid, kosmopolitanisme atau pengetahuan, asas moral, menyatukan negara dan agama, dan toleransi. Peradaban Islam yaitu tingkah laku seseorang yang berlandaskan nilai-nilai Islami yang bersumber dan di bawah oleh wahyu Islam dan dikembangkan oleh masyarakat untuk kemajuan yang menyangkut sikap, sopan, budi bahasa, yang bersumber dari ajaran islam yakni Al-qur'an dan AS-Sunnah.
- 3) Istilah Novel Autobiografi adalah novel bercerita tentang kisah kehidupan yang dialami oleh pengarang itu sendiri.

- 4) 99 Cahaya di Langit Eropa merupakan sebuah novel karya Hanum Salsabiela Rais dan Ranga Almahendra, yang diangkat dari pengalaman mereka sendiri saat menapakkan kakinya di Benua Eropa untuk menelusuri peradaban Islam.